

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang erat signifikan antara kinerja guru dengan kompetensi/hasil belajar.

Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif kinerja guru akan diiringi dengan meningkatnya kompetensi/hasil belajar. Demikian pula sebaliknya, semakin negatif kinerja guru, akan diiringi dengan menurunnya kompetensi/hasil belajar. Terdapat hubungan yang erat antara kinerja guru dengan kompetensi hasil belajar “ dapat diterima.

2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi dengan kompetensi/hasil belajar

Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin tinggi motivasi, akan diiringi dengan meningkatnya kompetensi/hasil belajar. Demikian pula sebaliknya, semakin negatif motivasi, akan diiringi dengan menurunnya kompetensi/hasil belajar yang telah teruji linear dan signifikan.

Kekuatan hubungan antara variabel  $X_2$  dan  $Y$  ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{x_2,y}$  sebesar 0,721 dan koefisien determinasi  $KD = r^2 \times 100 \% = 0,5198$  sehingga kontribusi variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 51,98 %. Hal ini berarti 51,98 % variasi nilai kompetensi/hasil belajar ditentukan oleh motivasi. Oleh

karena itu hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kompetensi/hasil belajar “ dapat diterima.

3. Terdapat hubungan positif yang signifikan secara bersama-sama antara pembelajaran berbasis kerja dan motivasi dengan kompetensi/hasil belajar.

Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif baik pembelajaran berbasis kerja dan motivasi, maka semakin tinggi pula kompetensi/hasil belajar. Sebaliknya semakin negatif kinerja guru dan motivasi, maka semakin rendah pula kompetensi/hasil belajarnya.

Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan oleh persamaan regresi  $Y' = 58,802 + 0,129 X_1 + 0,143 X_2$  . Berdasarkan uji linearitas dan signifikansi persamaan tersebut telah teruji linear dan signifikan. Kekuatan hubungan ditunjukkan oleh koefisien korelasi multiple sebesar  $R_{x_1x_2y}$  sebesar 0,752 sehingga koefisien determinannya 0.5655. Hal ini menunjukkan 56,55 % variasi yang terjadi pada kompetensi/hasil belajar ditentukan secara bersama-sama oleh kinerja guru dan motivasi. Walaupun diakui bahwa ada hubungan yang positif dari kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (kompetensi/hasil belajar), namun kompetensi/hasil belajar tidak semata-mata dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, tetapi masih ada lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhinya namun tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif antara kinerja guru, serta motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Hal ini menegaskan bahwa sebagai komponen utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kesiapan dan motivasi guru.

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran terkait profesi keguruannya. Profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Dengan kata lain sebuah profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu. Oleh karena itu guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka guru-guru perlu melakukan persiapan mengajar yang lebih baik lagi, Guru sebagai tenaga pendidikan secara substantif memegang peranan tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pelatihan. Hal ini hanya bisa dilakukan apabila guru tersebut

mempunyai pengalaman yang baik. Dalam kaitan ini, guru akan membawa dan mengembangkan berbagai upaya pendidikan di sekolah ke dalam kehidupan di masyarakat, dan juga membawa kehidupan di masyarakat ke sekolah. Selanjutnya sebagai pendidik masyarakat, bersama unsur masyarakat lainnya guru berperan mengembangkan berbagai upaya pendidikan yang dapat menunjang pencapaian hasil pendidikan yang bermutu. Dengan kata lain, guru yang berpengalaman harus mampu memecahkan problema pengajaran dan pendidikan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dengan dukungan fasilitas yang memadai.

Kerja guru harus berorientasi pada capaian kompetensi dan hasil belajar, seperti yang diisyaratkan dalam kurikulum SMK adisi 2004 KTSP, bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi menganut prinsip pembelajaran tuntas (mastery learning), untuk dapat menguasai sikap (attitude), ilmu pengetahuan, (knowledge), dan ketrampilan (skills) agar dapat bekerja sesuai profesinya seperti yang dituntut oleh suatu kompetensi.

Agar dapat belajar secara tuntas, maka siswa perlu diberikan pembelajaran dalam bentuk :

1. Learning by doing, yaitu belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata yang memberikan pengalaman bermakna dan dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi
2. Individualized learning, pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu yang dilaksanakan dengan sistim modular.

Untuk tercapainya ketuntasan belajar, seorang guru harus memiliki :

1. Kompetensi Pribadi
2. Kompetensi Profesional
3. Kompetensi Sosial Kemasyarakatan
4. Kompetensi Pedagogik

Bagi guru SMK, peran guru dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator, pengelola, demonstrator dan evaluator teraktualisasai dalam kegiatan pembelajaran dari mulai memantau kegiatan dan kemajuan belajar siswa, melakukan bimbingan guna membantu kelancaran dan keberhasilan belajar serta menetapkan penyelesaian suatu tahap pembelajaran sebagai dasar untuk memutuskan kelanjutan pembelajaran tahap berikutnya dan mewujudkan hasil belajar yang berorientasi pada produk hasil belajar, yang mempunyai implikasi terhadap pengakuan hasil belajar kompetensi siswa melalui verifikasi, hasil belajar, unjuk kerja dan pencapaian kompetensi.

### **5.3 . Saran**

Berdasarkan kesimpulan seperti diuraikan di atas, di bawah ini diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peningkatan kesiapan guru dapat dilakukan dengan peningkatan penguasaan kompetensi Profesional dan kompetensi personal/pribadi berdasarkan Undang Undang Sisdiknas atau dapat pula dilakukan melalui peningkatan kompetensi pedagogik dalam bentuk penguasaan mengajar, mengelola kelas,

menyelenggarakan pendidikan dan menindaklanjuti hasil yang telah dicapai sehingga tercapai peningkatan kualitas pengajaran yang berdampak pada meningkatnya pencapaian hasil belajar siswa.

2. Kemampuan personal guru perlu ditingkatkan dan menjadi bekal penting untuk percaya diri dan memiliki motivasi tinggi untuk memberikan pengajaran terbaik pada siswa sesuai tujuan dan sasaran pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif antara kinerja guru, motivasi guru secara bersama-sama terhadap pencapaian kompetensi siswa dalam bentuk hasil belajar. Hal ini menegaskan bahwa sebagai komponen utama untuk meningkatkan keberhasilan siswa, guru memiliki peranan besar terhadap tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.
3. Kompetensi siswa selain dipengaruhi motivasi, juga kompetensi guru, dimana kinerja guru harus ditingkatkan melalui pembiasaan melatih ketrampilan, karena pencapaian kompetensi mengajar dan mendidik hanya berdasarkan untuk memenuhi tuntutan kurikulum belumlah lengkap bila tidak dilengkapi dengan pembiasaan kerja yang berorientasi produk dan iklim kerja yang sebenarnya.

Di lingkungan sekolah, guru memegang peranan penting dalam proses pembentukan dan perkembangan akhlak peserta didik. Sebagai pendidik guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan mata pelajaran tertentu saja, tetapi juga dituntut untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memberikan teladan yang

terpuji sehingga dapat membantu menumbuhkan perilaku yang baik serta akhlak mulia pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru pada idealnya harus dijadikan idola dan dihormati oleh peserta didik, maka guru harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang baik, berdisiplin dan menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi perkembangan kejiwaan siswanya. Perilaku guru akan memberikan warna dan corak tersendiri terhadap watak peserta didik di kemudian hari. Oleh karena itu sikap disiplin perlu ditumbuhkan melalui ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, norma atau etika yang berlaku.

Banyak komponen yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, antara lain kompetensi guru, sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan yang cukup, administrasi dan manajemen yang baik. Dari sekian banyak komponen, guru merupakan komponen yang paling penting dalam mencapai suatu keberhasilan, bagaimanapun baiknya komponen yang ada di sekolah, jika guru kurang memiliki kompetensi yang cukup memadai, maka hasil belajar yang diperoleh kurang baik.

Pendidikan pada SMK kelompok Teknologi dan Industri banyak menekankan pada pelajaran praktik, maka keberadaan fasilitas yang berupa sarana dan prasarana praktik sangat memegang peranan penting. Sarana yang berupa gedung dan prasarana yang berupa alat-alat praktik atau mesin-mesin adalah merupakan identitas dari suatu Sekolah Kejuruan yang memiliki investasi

yang sangat mahal. Oleh karena itu, maka kompetensi guru teknik dalam mengelola sarana dan prasarana praktik sangat diperlukan.

Dengan terujinya hubungan signifikan antara variable bebas dan variable terikat, maka hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan jalan meningkatkan kesiapan guru dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan personal dan profesional guru sebagai motivasi untuk meningkatkan upaya mengajar dan menyelenggarakan pendidikan yang sesuai tujuan dan sasaran hasil belajar..

Peningkatan kesiapan guru dapat dilakukan melalui tiga hal yaitu dengan meningkatkan *conceptual skills*, *human skill* dan *technical skill* dari kepala sekolah.

- (1). Peningkatan *technical skill* yaitu melalui usaha peningkatan kecakapan spesifik tentang proses, prosedur atau teknik-teknik atau merupakan kecakapan khusus dalam menganalisis hal-hal khusus dan penggunaan fasilitas, peralatan serta teknik pengetahuan yang spesifik.
- (2). Peningkatan *human skill*, yaitu melalui usaha peningkatan kecakapan untuk bekerja sama secara efektif sebagai anggota kelompok dan untuk menciptakan usaha kerjasama dilingkungan kelompok
- (3). Peningkatan *social skills*, yaitu melalui usaha peningkatan kemampuan seorang guru berinteraksi social dengan siswa dan melihat organisasi kelas sebagai suatu keseluruhan, dimana seorang guru harus mengetahui bagaimana fungsi organisasi kelas dan mampu mengkoordinasikan seluruh aktivitas pembelajaran.



Peningkatan kesiapan guru dalam pembelajaran PBL dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut :

- Meningkatkan keterampilan akademik
- Memahami tujuan, bentuk dan karakteristik serta mekanisme pembelajaran kompetensi.
- Meningkatkan pemahaman persiapan mengajar sesuai tujuan dan sasaran pembelajaran kompetensi.

Sedangkan dari aspek motivasi, kesiapan guru dalam pembelajaran kompetensi dapat ditingkatkan manakala tujuan pemberian motivasi telah dipahami dan dilakukan sesuai tujuan kurikuler dan tuntutan industri, diantaranya adalah :

- Meningkatkan moral dan kepuasan kerja
- Meningkatkan produktifitas kerja
- Mempertahankan kestabilan organisasi kerja
- Meningkatkan kedisiplinan
- Mengefektifkan jumlah personil kerja
- Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
- Meningkatkan kreatifitas dan partisipasi
- Meningkatkan tingkat dan jabatan kerja
- Mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas praktik kerja
- Meningkatkan efisiensi penggunaan peralatan dan bahan praktik.